

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Palumbonsari III Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang. Penelitian ini dilakukan pada semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021 dan difokuskan pada siswa kelas V SDN Palumbonsari III. Proses penelitian diperkirakan memerlukan waktu 8 bulan, dimulai dari bulan Januari sampai Agustus 2021. Penelitian ini terhitung cukup lama dikarenakan kondisi Covid-19 serta jumlah SD di gugus 02 Karawang Timur yang tersebar banyak dan tidak berada dalam komplek yang sama. Adapun jadwal kegiatan penelitian yaitu

Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian

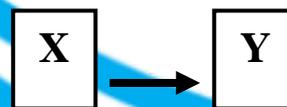
No	Kegiatan	Bulan							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
1	Tahap Persiapan Penelitian								
	a. Observasi awal	■							
	b. Pengajuan judul	■							
	c. Penyusunan proposal	■	■						
	d. Sidang proposal	■	■						
	e. Perijinan penelitian		■	■					
2	Tahap Pelaksanaan Penelitian								
	a. <i>Expert judgment</i>			■	■	■			
	b. Sebar instrumen uji coba			■	■	■			
	c. Uji validitas dan reliabilitas			■	■	■			
	d. Sebar instrument penelitian			■	■	■			
	e. Pengumpulan data					■	■		
	f. Analisis data					■	■	■	
3	Tahap Penyusunan Laporan							■	■
4	Sidang Skripsi							■	■

B. Desain dan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017:7). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian korelasi. Menurut Gay (dalam Sukardi, 2012:166) “Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data untuk menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan ketaatan beribadah terhadap perilaku sopan santun siswa pada kelas V SDN Gugus 02 Kecamatan Karawang Timur. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan dari variabel X dan Y dengan cara menyebar angket ketaatan beribadah dan angket perilaku sopan santun siswa.

Desain hubungan antara variabel dapat dilihat seperti model berikut ini:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian (Sugiyono, 2017: 69)

Keterangan :

X = Ketaatan Beribadah

Y = Perilaku Sopan Santun

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2016:215) menyatakan bahwa "populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar di Gugus 02 Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang dengan jumlah 328 siswa. Adapun jumlah populasi siswa kelas V Sekolah Dasar gugus 02 Kecamatan Karawang Timur sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Daftar Nama Sekolah dan Jumlah Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus 02 Kecamatan Karawang Timur

NO	NAMA SEKOLAH	Jumlah Siswa
1.	SDN Margasari I	33 Siswa
2.	SDN Margasari II	26 Siswa
3.	SDN Margasari III	31 Siswa
4.	SDN Palumbonsari I	40 Siswa
5.	SDN Palumbonsari III	82 Siswa*
6.	SDN Kondangjaya I	30 Siswa
7.	SDN Kondangjaya II	23 Siswa
8.	SDN Kondangjaya III	42 Siswa
9.	SDN Adiarsa Timur II	21 Siswa
Jumlah		328 Siswa

(Sumber : Data Sekolah)

Sugiyono (2016:215) menjelaskan bahwa "Sampel adalah sebagian dari populasi". Sedangkan pembagian Sampel menurut Suharsimi Arikunto

(2010:112) yaitu "Jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, namun jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih." Jadi, dari keseluruhan populasi yang berjumlah 328 siswa, maka peneliti mengambil 25% dari populasi yang ada, sehingga didapat jumlah sampel untuk penelitian ini berjumlah 82 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Arikunto (2013:193) menjelaskan bahwa "Alat pengumpulan data ada dua, yaitu tes dan non tes". Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik non tes berupa angket untuk mengetahui hubungan ketaatan beribadah dengan perilaku sopan santun siswa.

1. Instrumen Perilaku Sopan Santun

a. Definisi Konseptual

Perilaku sopan santun adalah cerminan perilaku positif dalam diri seseorang yang biasanya dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari melalui cara berbicara, cara bersikap, cara berpenampilan, dan cara memperlakukan orang lain dengan indikator diantaranya 1) Menghormati orang yang lebih tua, 2) Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan sombong, 3) Tidak meludah di sembarang tempat, 4) Menghargai pendapat orang lain, dan 5) Memberi salam setiap berjumpa dengan guru.

b. Definisi Operasional

Perilaku sopan santun adalah skor penilaian dari responden atas jawaban tentang kuesioner perilaku sopan santun dengan indikator diantaranya 1)

Menghormati orang yang lebih tua, 2) Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan sombong, 3) Tidak meludah di sembarang tempat, 4) Menghargai pendapat orang lain, dan 5) Memberi salam setiap berjumpa dengan guru.

c. Jenis Instrumen

Sugiyono (2011:149) menjelaskan bahwa " Instrumen merupakan titik tolak dari penyusunan variabel-variabel yang diterapkan untuk diteliti kemudian variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasional dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur." Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner variabel perilaku sopan santun siswa, peneliti menyediakan pernyataan sebanyak 30 butir dengan menggunakan skala *likert*.

Sugiyono (2018:93) mengemukakan bahwa "skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial." Skala tersebut adalah sebagai berikut (Mulyatiningsih, 2012:29):

Tabel 3.3 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor untuk pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber : Mulyatiningsih (2012:29)

d. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Perilaku Sopan Santun

No	Indikator	No Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Menghormati orang yang lebih tua	(+) 1, 4, 6,	(-) 2, 3, 5,	6
2	Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan sombong	(+) 8, 9, 12	(-) 7, 10, 11	6
3	Tidak meludah di sembarang tempat	(+) 13, 17	(-) 14, 15, 16, 18	6
4	Menghargai pendapat orang lain	(+) 19, 21, 22	(-) 20, 23, 24	6
5	Memberi salam setiap berjumpa dengan guru.	(+) 25, 26, 28	(-) 27, 29, 30	6
Jumlah				30

e. Uji Validitas

1) Validitas Konstruk

Uji validitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari suatu instrumen. Sugiyono (2017:121) mengatakan “Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti”. Dalam penelitian ini digunakan validitas konstruk, dimana yang akan tercapai apabila instrumen penelitian sudah sesuai atau memenuhi konsep-konsep atau konstruk dari teori empiris yang sesuai dengan bidang keilmuannya. Uji validitas dilakukan melalui

proses *review* oleh ahli (*Expert Judgement*). Peneliti meminta bantuan kepada salah satu dosen psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang, yaitu yang dilakukan oleh Ibu Nur Laila Sadijah, M. Psi., Psikolog. Hasil pengujian validitas isi bahwa instrument tes perilaku sopan santun siswa layak untuk dijadikan instrumen penelitian.

2) Validitas Isi

Setelah melakukan validitas konstruk terhadap instrumen tes perilaku sopan santun siswa maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan uji validitas dilakukan dengan mengujicobakan instrumen pada responden yang memiliki kriteria yang sama dengan sampel yang menjadi obyek penelitian. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang ada telah tepat mengukur apa yang hendak diukur. Hal ini dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba.

Adapun rumus yang digunakan adalah data-data hasil test yang diperoleh di analisis menggunakan statistika, Teknik statistik yang digunakan adalah Korelasi *Product Moment*. Menurut Sugiyono (2017:125) Rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{n\Sigma - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Gambar 3. 2 Rumus Korelasi Product Moment Sugiyono (2017:125)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

Σx = Jumlah skor dalam sebaran X

Σxy = Jumlah hasil kali skor X dengan skor Y yang berpasangan

Σx^2 = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

Σy^2 = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

n = Banyaknya subjek skor X dan skor Y yang berpasangan

f. Uji Reliabilitas

Suatu instrument memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrument tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relative sama. Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrument penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Dalam penelitian ini untuk menghitung reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s^2_j}{s^2_x} \right)$$

Gambar 3. 3 Rumus Alpha Cronbach

Keterangan:

α : Koefisien reliabilitas

k : Banyaknya butir

S^2_x : Varians skor total

S^2_j : Varians butir ke-j

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen perilaku sopan santun dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, maka diperoleh nilai reliabilitas instrumen sebesar 0,784.

1. Instrumen Ketaatan Beribadah

a. Definisi Konseptual

Ketaatan beribadah adalah kepatuhan seorang hamba kepada Allah sang pencipta untuk menjalankan perintah serta menjauhi larangan-Nya. Tingkat ketaatan beribadah seseorang akan memberikan motivasi untuk berbuat atau berperilaku baik. Ibadah yang dilakukan dengan cara dan tuntunan yang benar serta dengan niat ikhlas untuk mendapatkan ridho Allah akan mendorong manusia untuk berperilaku positif sesuai dengan ajaran islam dengan indikator: 1) Ibadah Sholat, 2) Ibadah Puasa, dan 3) Ibadah Sosial.

b. Definisi Operasional

Ketaatan beribadah adalah skor penilaian dari responden atas jawaban tentang kuesioner perilaku sopan santun dengan indikator: 1) Ibadah Sholat, 2) Ibadah Puasa, dan 3) Ibadah Sosial.

c. Jenis Instrumen

Sugiyono (2011:149) menjelaskan bahwa " Instrumen merupakan titik tolak dari penyusunan variabel-variabel yang diterapkan untuk diteliti kemudian variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasional dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur." Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner variabel ketaatan beribadah, peneliti menyediakan pernyataan sebanyak 27 butir dengan menggunakan skala likert.

Sugiyono (2018:93) mengemukakan bahwa "skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial." Skala tersebut adalah sebagai berikut (Mulyatiningsih, 2012:29):

Tabel 3.5 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor untuk pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber : Mulyatiningsih (2012:29)

d. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Ketaatan Beribadah

No	Indikator	No Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Ibadah Sholat	(+) 1, 2, 4, 7	(-) 3, 5, 6, 8, 9, 10	10
2.	Ibadah Puasa	(+) 11, 15, 16	(-) 12, 13, 14, 17, 18	8
3.	Ibadah Sosial	(+) 19, 20, 24, 26, 27	(-) 21, 22, 23, 25	9
Jumlah				27

e....Uji Validitas

1) Validitas Konstruk

Uji validitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari suatu instrumen. Sugiyono (2017:121) mengatakan "Hasil

penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti". Dalam penelitian ini digunakan validitas konstruk, dimana yang akan tercapai apabila instrumen penelitian sudah sesuai atau memenuhi konsep-konsep atau konstruk dari teori empiris yang sesuai dengan bidang keilmuannya. Uji validitas dilakukan melalui proses *review* oleh ahli (*Expert Judgement*). Peneliti meminta bantuan kepada salah satu dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Buana Perjuangan Karawang, yaitu yang dilakukan oleh Bapak H. Haerudin, Lc. MA. Hasil pengujian validitas isi bahwa instrument tes ketaatan beribadah siswa layak untuk dijadikan instrumen penelitian.

2) Validitas Isi

Setelah melakukan validitas konstruk terhadap instrumen tes perilaku sopan santun siswa maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan uji validitas dilakukan dengan mengujicobakan instrumen pada responden yang memiliki kriteria yang sama dengan sampel yang menjadi objek penelitian. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang ada telah tepat mengukur apa yang hendak diukur. Hal ini dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba. Adapun rumus yang digunakan adalah data-data hasil test yang diperoleh di analisis menggunakan statistika, Teknik statistik yang digunakan adalah Korelasi *Product Moment*. Menurut Sugiyono (2017:125) Rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{n\Sigma - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Gambar 3.4 Rumus Korelasi Product Moment Sugiyono (2017:125)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

Σx = Jumlah skor dalam sebaran X

Σxy = Jumlah hasil kali skor X dengan skor Y yang berpasangan

Σx^2 = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

Σy^2 = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

n = Banyaknya subjek skor X dan skor Y yang berpasangan

f. Uji Reliabilitas

Suatu instrument memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrument tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relative sama. Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, karena instrument penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Dalam penelitian ini untuk menghitung reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s^2_j}{s^2_x} \right)$$

Gambar 3.5 Rumus Alpha Cronbach

Keterangan:

α : Koefisien reliabilitas

k : Banyaknya butir

S^2_x : Varians skor total

S^2_j : Varians butir ke-j

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen ketaatan beribadah dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, maka diperoleh nilai reliabilitas instrumen sebesar 0,829.

E. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Ukuran statistik deskriptif dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu nilai tengah dan ukuran deviasi. Ukuran nilai tengah terdiri dari rata-rata (*mean*), median dan modus. Sedangkan ukuran deviasi terdiri dari varians, simpangan baku, koefisien variasi dan nilai jarak (*range*).

2. Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan Aplikasi *SPSS 28* dengan *Kolmogrov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5%. Akan ada dua macam asumsi berdasarkan angka signifikansi tersebut, yaitu data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi ($p > 0,05$) dan data berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansi ($p < 0,05$) (Natannael, 2013:68).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan Aplikasi *SPSS 28*. Untuk mengetahui hubungan antar variabel linear atau tidak dapat dilakukan dengan memperhatikan

nilai signifikansinya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hubungan antar variabel dikatakan linear (Natannael, 2013:70). Selanjutnya dilakukan uji linearitas untuk ketaatan beribadah dan perilaku sopan santun siswa. Hipotesis yang akan diuji ada dua, yaitu kelinearan regresi dan keberartian koefisien regresi. Rumus Linearitas Regresi.

- 1) Hitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$



- 2) Hitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg(b|a)}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg(b|a)} = b \left\{ \sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right\}$$

- 3) Hitung jumlah kuadrat residu (JK_{Res}) dengan rumus:

$$JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg(b|a)} - JK_{Reg(a)}$$

- 4) Hitung rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{Reg[a]}$) dengan rumus :

$$RJK_{Reg(a)} = JK_{Reg(a)}$$

- 5) Hitung rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{Regb|a}$) dengan rumus :

$$RJK_{Reg(b|a)} = JK_{Reg(b|a)}$$

- 6) Hitung rata-rata jumlah kuadrat residu (JK_{Res}) dengan rumus:

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$$

- 7) Hitung jumlah kuadrat Error (RJK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_K \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

- 8) Hitung jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

- 9) Hitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$K_{TC} = \frac{JK_{TC}}{K - 2}$$

- 10) Hitung rata-rata jumlah kuadrat Error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

- 11) Mencari nilai Fhitung dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

- 12) Tentukan aturan untuk pengambilan keputusan atau kriteria uji linear. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka ada hubungan yang linear. Sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak ada hubungan yang linear.

$$H_a = \mu_1 < \mu_2 \text{ (Hipotesis diterima)}$$

$$H_o = \mu_1 > \mu_2 \text{ (Hipotesis ditolak)}$$

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan data antara dua variabel. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 28. Untuk mengetahui kesamaan antara dua variabel dilakukan dengan melihat nilai *Bassed on Mean*. Jika nilai *Bassed on Mean* $> 0,05$, maka variabel memiliki varian yang homogen. Namun jika *Bassed on Mean* $< 0,05$, maka variabel tidak memiliki varian yang homogen.

F. Hipotesis Statistik

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis yang telah diajukan. Untuk menguji hipotesis, teknik data dilakukan dengan menggunakan bantuan Aplikasi SPSS 28. Jika syarat statistik inferensial terpenuhi (normal, linear dan homogen), maka uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment*. Adapun untuk menguji hipotesis menggunakan kriteria sebagai berikut :

H_0 = Tidak terdapat hubungan

H_a = Terdapat Hubungan

$H_0 = \mu_1 < \mu_2$

$H_a = \mu_1 > \mu_2$

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat hubungan antara ketaatan beribadah dengan perilaku sopan santun siswa.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan antara ketaatan beribadah dengan perilaku sopan santun siswa